

## Peranan Komunikasi Dakwah dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam

### *The Role of Da'wah Communication in the Family According to an Islamic Perspective*

Mansur<sup>1\*</sup>, Nuranisah<sup>2</sup>, Afdal<sup>3</sup>, Zakariah<sup>4</sup>, Ferry Payuhi<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu  
(\*Email Korespondensi: [mansur90@gmail.com](mailto:mansur90@gmail.com))

#### Abstrak

Manusia diciptakan oleh Allah bukan hanya sebagai makhluk individu akan tetapi juga sebagai makhluk sosial, oleh karena itu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan orang lain. Hal inilah yang menyebabkan seseorang perlu berkomunikasi dengan orang lainnya. Dalam konteks kehidupan yang lebih luas lagi, bahwa Allah telah menciptakan beragam suku, ras, bahasa dan agama yang masing-masing memiliki ragam budaya yang berbeda-beda. Maka dari itu, dalam komunikasi itu sendiri diperlukan dakwah, tujuannya untuk pemenuhan penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh seseorang komunikator kepada komunikan, yang terjadi antar umat manusia. Komunikasi memainkan peran paling penting dalam sebuah keluarga. Karena keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, mempengaruhi anggota keluarga untuk memiliki nilai-nilai yang baik dalam komunikasi untuk menjadi diterapkan di masyarakat nantinya. Lebih jauh lagi, Islam memiliki perspektifnya sendiri tentang komunikasi. Ini membimbing keluarga untuk berinteraksi di antara saudara kandung dan sebagainya. Islam menunjukkan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menciptakan kenyamanan hidup.

**Kata Kunci:** Komunikasi Dakwah; Keluarga Perspektif Islam

#### Abstract

*Humans were created by God not only as individual beings but also as social beings, therefore humans need other people to fulfill their needs. This is what causes a person to communicate with other people. In the wider context of life, that God has created various tribes, races, languages and religions, each of which has a different cultural variety. Therefore, in communication itself, da'wah is needed, the aim is to fulfill the delivery of da'wah messages carried out by a communicator to the communicant, which occurs between human beings. Communication plays the most important role in a family. Because the family is the smallest unit in society, influencing family members to have good values in communication to be applied in society later. Furthermore, Islam has its own perspective on communication. It guides the family to interact among siblings and so on. Islam shows the principles that must be obeyed to create a comfortable life.*

**Keywords:** Da'wah Communication; Islamic Perspective Family

## **PENDAHULUAN**

Sebagai makhluk sosial dan makhluk yang diciptakan paling sempurna oleh Allah SWT, karena memiliki akal dan pikiran maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai khalifah memerlukan orang lain untuk berkomunikasi. Kehidupan tanpa komunikasi bagi manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, karena makhluk sosial perlu bertukar pendapat, saling membantu, saling bekerja sama yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya, komunikasi itu sendiri selalu melibatkan seseorang dengan pihak lain. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau kode antar manusia yang bisa mengubah sikap atau tindakan.

Komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan sebagai penerima pesan, melalui media tertentu. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, dalam islam kedudukan komunikasi mendapat tekanan sangat kuat bagi manusia sebagai masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan dengan tuhannya. Selain komunikasi, yang tidak akan jauh dari kehidupan manusia yaitu dakwah. Dakwah sebagaimana yang diketahui, merupakan hal yang sangat penting. Dalam menyampaikan ajaran islam memerlukan metode dakwah yang tepat agar mudah dicapai.

Dakwah memiliki beberapa metode yang dapat digunakan, yakni dakwah bil lisan (lisan), dakwah bil hal (Tindakan), dakwah bil Qalam (tulisan), dan dakwah bil mall (harta). Jika dahulu dakwah hanya dikenal dengan metode ceramah atau pengajian, dalam era modern dakwah sudah dikemah dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga masyarakat sekitar akan dengan mudah menerima dan menyiarkan dakwah dimanapun dan kapanpun tanpa mengenal waktu, seperti halnya dakwah melalui media massa, cetak dan elektronik. Suatu seruan, ajakan dan perintah menuju kebaikan dan berusaha menjauhkan dari yang buruk dan dilarang oleh ajaran islam, merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap manusia.

Dakwah yaitu menyampaikan, menyeru, mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala larangan Allah SWT, dapat disebut juga Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Komunikasi dakwah yang dimaksud ini adalah proses penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh seseorang komunikator kepada komunikan, yang terjadi antar umat manusia.

Awal pembentukan komunikasi dimulai dari keluarga. keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang menaji wadah dimana cikla bakal baik buruknya perangai manusia dibentuk. Jika keluarga baik, dampaknya lahirilah generai penerus bangsa yang berkahlk mulia. Sebaliknya, jika buruk keluarga maka tidak tertutup kemungkinan akan meghasilkan manusia-manusia yang kurang mampu bersosialisasi dengan baik.

Dampaknya dapat dilihat dari lingkungan terkecil dalam masyarakat lalu negara. Keharmonisan dan ketidakharmonisan dalam keluarga biasanya berawal dari komunikasi. Komunikasi antara orangtua dan anak yang buruk akan memicu ketidakrukunan dan ketidaknyamanan dalam keluarga. Sedangkan komunikasi yang baik akan menciptakan kerukunan dan kenyamanan. Sebelum anak-anak tiba ke tangan pendidik atau guru di sekolah, keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar.

Peranan dan fungsi orangtua berpengaruh besar terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangatpenting, dimana pada masa ini anak memiliki sikap tergantung (dependence) terhadap orangtua ke arah kemandirian (independence), minat-minat keingintahuan terhadap sesuatu yang sangat besar, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Pada usia ini anak serba labil untuk kematangan berpikir serta mempertimbangkan sesuatu masih campur aduk antara emosi ( perasaan ) dan rasio ( logika ), sifatnya coba-coba atau eksperimen sering muncul dan remaja selalu ingin tahu terhadap hal-hal tanpa melihat apakah itu bersifat positif atau negatif .

Sari, A, et.al, (2010) mengatakan bahwa lingkungan pertama dan utama yang dapat mengarahkan seorang anak untuk menghadapi kehidupannya adalah keluarga. Melalui keluarga, anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya serta menyimak nilai-nilai sosial yang berlaku. Keluarga pulalah yang memperkenalkan anak kepada lingkungan yang lebih luas, dan di tangan keluargalah anak dipersiapkan untuk menghadapi masa depannya dengan segala kemungkinan yang timbul. Untuk

berhubungan dengan orang lain dibutuhkan komunikasi yang baik. Komunikasi hanya bisa terjadi apabila menggunakan sistem isyarat yang sama.

Komunikasi antar pribadi akan sering terjadi dalam pembentukan karakter seseorang. Menurut Verdeber(1986) dalam Rahkmat (2007) komunikasi antar pribadi merupakan suatu proses interaksi dan pembagian makna yang terkandung dalam gagasan-gagasan maupun perasaan. Komunikasi antar pribadi yang dilakukan dalam keluarga bertujuan untuk mempererat hubungan sosial di antara individu yang ada dalam keluarga.

Lebih lanjut mengenai komunikasi, Islam juga mengemukakan mengenai hal ini. Komunikasi Islam adalah proses menyampaikan pendapat, ide dan lainnya dengan menggunakan prinsip dan kaedah yang terdapat dalam Al- Qur'an dan hadis. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi.

## **METODE**

Pendekatan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bergantung pada pengamatan kualitatif terhadap objek yang diteliti dan menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau informasi lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komunikasi Dakwah**

Ahmad mubarak dalam buku psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u baik secara perorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi da'i (komunikator) dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan. Komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan islam.

Dengan demikian, apabila kita menelaah komunikasi dakwah dengan pendekatan komunikologis maka harus diteropong dengan pendekatan dalam dimensi *das sein*, *das sollen*, dan *das woslen*, serta dalam ruang lingkup makro, meso, dan mikro yang merupakan entitas dakwah. Untuk itu, konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti luas, komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi diantara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara da'i dan mad'u, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah. Sedangkan dalam arti yang sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas.

Jadi, komunikasi daakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-qur'an dan hadits dengan menggunakan lambang- lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Jacobs, M. D. mengemukakan "keluarga adalah sebuah unit sosial yang terdiri dari orangtua dan anak-anak mereka, memiliki tujuan penting untuk membentuk beberapa kelompok lebih kecil daripada suku utama tapi masih bagian suku tersebut, mengambil tanggungjawab untuk mengurus anak-anak mereka". Galvin dan Brommel, dalam Stewart L Tubs mendefinisikan "keluarga sebagai jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama; yang terikat oleh perkawinan, darah, atau komitmen, legal atau tidak; yang menganggap diri mereka sebagai keluarga; dan yang berbagi

pengharapan-pengharapan masa depan mengenai hubungan yang berkaitan”. Sedangkan pengertian keluarga menurut Khairuddin(2002) sebagai berikut: 1) Keluarga merupakan kelompok sosial yang kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. 2) Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan/atau adopsi. 3) Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab. 4) Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Mahadi (2014) menyatakan “komunikasi yang efektif merupakan hal yang penting dan mutlak dilakukan dalam sebuah keluarga untuk mewujudkan keharmonisan hubungan dalam keluarga bersangkutan. Dengan terbangunnya komunikasi yang efektif dan dialogis antara suami dan istri, orangtua dan anak, anak dengan saudaranya, maka persoalan yang dihadapi dalam keluarga dapat didiskusikan bersama dalam upaya mencari solusi yang terbaik. Selain itu, masing-masing pihak dapat saling asah, asih, dan asuh sehingga melahirkan suasana yang akrab dan penuh kehangatan.

Mahadi mempertegas, dengan terbangunnya komunikasi, orang tua dapat memantau perkembangan dan pergaulan anaknya, menanyakan masalah-masalah yang dihadapi anaknya, dan anak pun merasa dirinya diperhatikan dan dilindungi keberadaannya oleh orang tua dan saudaranya. Kenyataan membuktikan betapa banyak anak dan remaja kita saat ini yang terlibat dalam tawuran, pergaulan bebas, kasus narkoba, pencurian kendaraan bermotor, penjudian, penodongan, perampokan, pemerkosaan, dan tindak kriminal lainnya. Terjadinya kasus tersebut persoalannya sangat sederhana, diantaranya adalah komunikasi dalam keluarga tidak terbangun dengan baik, akhirnya mereka (anak) merasa tidak diperhatikan, tidak dapat menyampaikan persoalan yang mereka hadapi, baik kepada orangtua maupun saudaranya”.

### **Komunikasi dalam Islam**

Syukur Kholil (2007) menjelaskan bahwa setidaknya terdapat 11 (sebelas) prinsip komunikasi Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh komunikator dalam berkomunikasi. Dimana ke-11 prinsip komunikasi tersebut tergambar secara tersurat dalam Al Qur`an dan Hadis. Prinsip-prinsip dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Memulai pembicaraan (komunikasi) dengan mengucapkan salam. 2) Berbicara dengan lemah lembut. 3) Menggunakan perkataan atau tutur kata yang baik. 4) Menyebut hal-hal yang baik (mengapresiasi) tentang diri komunikan. 5) Menggunakan hikmah dan nasehat yang baik. 6) Berlaku adil terhadap semua komunikan. 7) Menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan (berdasarkan kebutuhan). 8) Berdiskusi dengan cara yang baik. 9) Lebih dahulu melakukan apa yang akan dikomunikasikan atau disampaikan. 10) Mempertimbangkan pandangan dan fikiran orang lain. 11) Berdo`a kepada Allah ketika melakukan kegiatan komunikasi yang berat.

Perlu diketahui bahwa Alquran tidak membicarakan secara spesifik tentang komunikasi, namun jika ditelusuri secara mendalam akan makna-makna yang terkandung dalam Alquran, maka akan didapat beberapa ayat yang memberikan gambaran umum tentang prinsip-prinsip komunikasi. Alquran membicarakan istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan khusus yang dinyatakan sebagai wujud dari penjelasan prinsip-prinsip komunikasi dimaksud.

Pengertian komunikasi Islam, berarti mengajak atau memindahkan sekaligus untuk berbuat dari pemikiran-pemikiran dan perbuatan-perbuatan yang di larang Allah kepada perbuatan-perbuatan yang diridhai Allah. Selanjutnya Menurut Mohd. Yusof Hussain et al. (1991) mendefinisikan Komunikasi Islam sebagai proses menyampaikan atau bertukar perutusan dan maklumat dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Al Quran dan Hadith. Definisi ini sesuai dengan surah dan hadits berikut ini : 1) Surat Annisa` ayat 148 yang artinya : Allah tidak menyukai ucapan buruk yang diucapkan dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah Maha mendengar dan lagi Maha mengetahui. 2) Surah Lukman Ayat 19 : Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk kamu ialah suara keledai. 3) Surah Ali Imran Ayat 159 : Berlaku lemah lembutlah terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. 4) Surah Al Furqan Ayat 63 : Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu ialah orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang

jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik. 5) Surat Al Waaqia Ayat 25-26 : mereka tidak mendengar didalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa. Akan tetapi mereka mendengar salam.

Hadits : berbicara dengan manusia sesuai dengan daya tangkap (penerimaannya) Dari definisi di atas jelaslah, bahwa komunikasi Islam dalam prakteknya lebih menekankan kepada pesan-pesan islamiah dan manusiawi yang menyentuh qalbu dan rohaniyah, dalam proses komunikasi tersebut akan mendorong semangat dan kegairahan orang lain untuk melakukan sesuatu seperti yang diharapkan. Dimana pesan yang disampaikan dengan cara yang menyejukkan, damai, beretika sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami.

Komunikasi interpersonal yang merangkumi bidang perhubungan dengan ucapan, gaya percakapan, perlakuan sosial serta sains tentang idea pengucapan dan sains tentang gaya yang merupakan sebahagian daripada bidang retorik, adalah perlu untuk mengekalkan satu order sosial yang adil, satu asas penyusunan cara hidup Islam (Imtiaz 1993). Quran dan hadis menyatakan di beberapa tempat tentang prinsip dan kaedah komunikasi. Antara prinsip dan kaedah itu ialah seperti yang dimaksudkan oleh ayat-ayat Quran berikut; "... dan katakanlah kepada sesama manusia perkataan-perkataan yang baik ...” (surah Al- Baqarah:83). “Dan janganlah kamu berbahas dengan ahli kitab melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali orang-orang berlaku zalim di antara mereka...” (Surah Al-Ankabut:46) (Imtiaz 1993). Imtiaz (1993) seterusnya berpendapat daripada tiga unsur penting yang digambarkan oleh Aristotle dalam Rhetorics yang dihubungkan dengan perlakuan komunikasi yaitu komunikator, pesan dan penerima.

Dalam perspektif Islam komunikator memegang kedudukan paling penting dalam komunikasi. Islam menekankan beberapa ciri komunikator yang berkualitas seperti kebenaran, kerendahan hati, kebaikan, keadilan, kejujuran, keikhlasan, niat, kebenaran pesan yang disampaikan, pengesahan sumber pesan, dan penyiasatan untuk mengesahkan kejujuran dan ketepatan komunikator . Islam menetapkan beberapa prinsip komunikasi yang harus diikuti oleh pendakwah atau pemimpin yaitu bercakap dengan lemah lembut, menggunakan perkataan yang baik-baik, menggunakan hikmah dan nasihat yang baik, berkata benar, berdialog dengan cara yang baik, serta mengambil pandangan dan fikiran orang lain. Prinsip-prinsip komunikasi di atas digunakan oleh Nabi Muhammad s.a.w dan sahabat-sahabat dalam menyampaikan risalah Islam dengan berkesan. Ramai orang di dalam dan di luar Semenanjung Tanah Arab menerima Islam sebagai agama mereka hasil daripada usaha dakwah berdasarkan prinsip-prinsip ini.

Lebih lanjut mengenai studi ini, yaitu komunikasi keluarga dalam perspektif Islam, Nabi Muhammad SAW, sebagai pemberi contoh orang yang sangat mengasihi dan menyanyangi anak. Nabi Muhammad SAW juga menerima dan menghargai nasehat anak. Menerima kebenaran meski datangnya dari anak, bahkan anak berhak menjadi imam atau pemimpin bila mampu dari segi ilmu pengetahuan terhadap Al-qur’an di banding orang dewasa. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Sembahlah Allah dan jangan kau sekutukan dengan yang lain! Berjalanlah kamu bersama Al-qur’an kemana pun berada! Terimalah kebenaran dari siapapun, baik dari anak kecil ataupun orang dewasa, meskipun dia adalah orang jauh yang kamu benci! Dan tolaklah kebatilan dari siapapun, baik anak kecil atau orang dewasa, meskipun itu adalah orang dekat yang kamu cintai!” (HR. Ibnu Asaakir dan Ad- Dailami).

Dari ayat Alquran dan juga hadits sudah dijelaskan dengan kuat bahwa komunikasi adalah hal yang penting, bahkan dalam Islam dipaparkan prinsip-prinsip berkomunikasi dengan baik sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, orang yang diajak berbicara pun merasa nyaman dengan hal yang disampaikan, serta pesan yang disampaikan mengenai sasaran. Peranan komunikasi keluarga sangatlah penting demi terciptanya kehidupan generasi penerus yang damai dan sesuai dengan kaedah tuntunan agama Islam. Islam memberikan porsi yang besar terhadap komunikasi yang beretika. Oleh karena itu, komunikasi keluarga harus terus dijalin dengan baik sejak dini, sehingga mampu menghasilkan penerus bangsa yang berakhlak mulia.

## **KESIMPULAN**

Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Bentuk umum komunikasi manusia termasuk bahasa sinyal, bicara, tulisan, gerakan, dan penyiaran. Komunikasi dapat berupa

interaktif, komunikasi transaktif, komunikasi bertujuan, atau komunikasi tak bertujuan. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, dalam Islam kedudukan komunikasi mendapat tekanan sangat kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan dengan tuhan. Peranan komunikasi keluarga sangatlah penting demi terciptanya kehidupan generasi penerus yang damai dan sesuai dengan kaedah tuntunan agama Islam. Islam memberikan porsi yang besar terhadap komunikasi yang beretika. Oleh karena itu, komunikasi keluarga harus terus dijalin dengan baik sejak dini, sehingga mampu menghasilkan penerus bangsa yang berakhlak mulia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. A. Sari, A. V. S. Hubeis, S. Mangkuprawira, dan A. Saleh. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* Vol. 08, No. 2 *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak*. ISSN 1693-3699 Juli 2010.
2. Achmad Mubarak, *Psikologi dakwah*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999.
3. Imtiaz Husnain. *Komunikasi: Suatu pendekatan Islam dalam Wimal Dissanayake. Teori Komunikasi*. 1993.
4. John W. Jacobs, M.D. *Agar Perkawinan Bertahan Selamanya Tak Cukup Hanya Cinta: Strategi untuk Menghindari Perceraian*. Terjemahan Willibrordus Hermawan dari “*All You Need is Love and Other Lies About Marriage a Proven Strategy to Make Your Marriage Work*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
5. Khairuddin.. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002
6. Mila Fajarwati. *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat di Surabaya (Studi Kualitatif)*. Skripsi FISIP UPN : “ Veteran ” Jawa Timur. 2011.
7. Mohammed Yusoff Hussain, Abdul Shukor Hj. Husin, Idris Zakaria & Anisah Hj. Zainal Abidin (Peny).. *Isu-isu dalam Usuluddin & Falsafah*. Bangi: Penerbit UKM. kasi: Perspektif Asia (Terj. Rahmah Hashim). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. 1993
8. Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid. *Cara Nabi Mendidik Anak*. (Jakarta: All Tishom cahaya umat). 2004.
9. Rakhmat J. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Karya, Bandung. 2007.
10. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss.. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar* (Buku Pertama), terjemahan Dedy Mulyana dan Gembirasari. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
11. Syukur Kholil. *Komunikasi Islami* .Bandung: Cita Pustaka. 2007.
12. Ujang Mahadi.. *Komunikasi Keluarga: Model Alternatif Komunikasi Suami Istri*. (Bogor: IPB Press) 2014